

PENGARUH INFLASI DAN HARGA EMAS TERHADAP PERGERAKAN SAHAM EMITEN EMAS

Nisa Anjani, Puja Alexa, Rulinda Mepa Ramadini

Afiliasi Politeknik Negeri Sriwijaya

Nisaanjani2906@gmail.com

rulindameparamadini@gmail.com

Abstract

This study examines the effect of inflation and gold prices on the stock movements of gold mining companies in Indonesia. Inflation and gold prices are important macroeconomic variables that influence financial market dynamics. This research aims to analyze the relationship between inflation, gold prices, and stock performance of gold mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX), namely BRMS, HRTA, PSAB, ARCI, MDKA, and ANTM during the period 2019–2023. The study uses a quantitative approach with secondary data obtained from the Central Statistics Agency (BPS), World Gold Council, and Indonesia Stock Exchange (IDX). Data analysis techniques include descriptive analysis, correlation, and multiple linear regression. The results show that gold prices have a positive and significant effect on stock movements of gold mining companies. Meanwhile, inflation has a more complex impact as it can increase gold prices but also raise production costs, which may reduce company profitability. This study provides important implications for investors in developing investment strategies, particularly in the gold mining sector.

Kata kunci: Inflasi, Harga Emas, Saham, Emiten Emas, Investasi

Pendahuluan

Inflasi merupakan salah satu indikator ekonomi yang penting, yang menunjukkan peningkatan umum harga barang dan jasa dalam suatu perekonomian. Dalam konteks Indonesia, inflasi sering kali dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk harga energi, biaya produksi, dan kebijakan moneter. Dalam lima tahun terakhir, Indonesia mengalami fluktuasi inflasi yang signifikan, dengan angka inflasi tertinggi mencapai 6,57% pada tahun 2022 (Badan Pusat Statistik, 2023). Di sisi lain, emas telah lama dianggap sebagai aset *safe haven*, terutama selama periode ketidakpastian ekonomi. Harga emas cenderung meningkat saat inflasi tinggi, karena investor beralih ke emas sebagai pelindung nilai. Hal ini mengarah pada pertanyaan mengenai bagaimana inflasi dan harga emas mempengaruhi pergerakan saham emiten emas seperti PT Bumi Resources Minerals Tbk (BRMS), PT

Hartadinata Abadi Tbk (HRTA), PT Panca Budi Idaman Tbk (PSAB), PT Arcandra Tbk (ARCI), PT Merdeka Copper Gold Tbk (MDKA), dan PT Aneka Tambang Tbk (ANTM).

Selain faktor inflasi dan harga emas, dinamika pasar saham juga dipengaruhi oleh kondisi global seperti suku bunga, nilai tukar, serta ketidakstabilan geopolitik. Dalam konteks globalisasi ekonomi, keterkaitan antara pasar komoditas dan pasar modal menjadi semakin erat. Hal ini menyebabkan pergerakan harga emas tidak hanya dipengaruhi oleh kondisi domestik, tetapi juga oleh faktor eksternal seperti kebijakan moneter negara maju dan kondisi ekonomi dunia.

Dengan meningkatnya integrasi pasar global, investor di Indonesia juga semakin responsif terhadap perubahan harga emas dunia. Oleh karena itu, penelitian mengenai hubungan antara inflasi, harga emas, dan saham emiten emas menjadi semakin relevan.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh inflasi terhadap pergerakan saham emiten emas di Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh harga emas terhadap pergerakan saham emiten emas di Indonesia?
3. Apa hubungan antara inflasi, harga emas, dan pergerakan saham emiten emas?

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan memahami pengaruh inflasi dan harga emas terhadap pergerakan saham emiten emas di Indonesia. Penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan wawasan kepada investor mengenai dinamika pasar yang dapat mempengaruhi keputusan investasi mereka.

Manfaat dari penelitian ini adalah memberikan informasi yang berguna bagi investor dan pemangku kepentingan dalam memahami hubungan antara inflasi, harga emas, dan pergerakan saham emiten emas. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan literatur akademis terkait ekonomi dan pasar modal.

Metodologi Penelitian

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan analisis data sekunder. Data yang digunakan mencakup data inflasi, harga emas, dan pergerakan saham emiten emas selama lima tahun terakhir. Teknik analisis yang digunakan meliputi analisis regresi untuk mengidentifikasi hubungan antara variabel-variabel yang diteliti. Inflasi adalah kenaikan harga barang dan jasa secara umum dan berkelanjutan dalam suatu perekonomian. Inflasi diukur dengan menggunakan indeks harga konsumen (IHK) yang mencakup berbagai barang dan jasa yang dikonsumsi oleh rumah tangga.

Faktor-faktor Penyebab Inflasi

Beberapa faktor yang menyebabkan inflasi antara lain permintaan yang lebih tinggi daripada penawaran, kenaikan biaya produksi, dan kebijakan moneter yang longgar. Inflasi juga dapat dipicu oleh faktor eksternal seperti harga minyak global yang meningkat.

Dampak Inflasi terhadap Ekonomi

Inflasi yang tinggi dapat mengurangi daya beli masyarakat, mempengaruhi keputusan investasi, dan meningkatkan ketidakpastian ekonomi. Di sisi lain, inflasi moderat dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dengan meningkatkan konsumsi dan investasi.

Sejarah dan Fungsi Emas

Emas telah digunakan sebagai alat tukar dan penyimpan nilai selama ribuan tahun. Dalam konteks modern, emas berfungsi sebagai aset investasi dan pelindung nilai terhadap inflasi.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harga Emas

Harga emas dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk permintaan dan penawaran di pasar global, nilai tukar mata uang, dan tingkat suku bunga. Ketidakpastian ekonomi dan politik juga dapat meningkatkan permintaan terhadap emas.

Hubungan Antara Emas dan Inflasi

Secara historis, harga emas cenderung meningkat selama periode inflasi tinggi. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa emas dianggap sebagai aset yang dapat melindungi nilai terhadap penurunan daya beli uang.

Hubungan Makroekonomi dan Pasar Saham

Pasar saham merupakan cerminan dari kondisi ekonomi suatu negara. Variabel makroekonomi seperti inflasi, suku bunga, dan nilai tukar memiliki pengaruh signifikan terhadap pergerakan harga saham. Inflasi yang tinggi dapat menurunkan nilai riil dari keuntungan perusahaan, sehingga berdampak pada penurunan harga saham.

Namun, dalam sektor tertentu seperti pertambangan emas, inflasi dapat memberikan dampak yang berbeda. Hal ini disebabkan karena kenaikan inflasi seringkali diikuti oleh kenaikan harga emas, yang justru meningkatkan pendapatan perusahaan tambang

Metodologi Penelitian

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara inflasi, harga emas, dan pergerakan saham emiten emas.

Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data inflasi yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS), data harga emas dari *World Gold Council*, dan data pergerakan saham emiten emas dari Bursa Efek Indonesia (BEI).

Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui studi pustaka dan pengamatan terhadap laporan keuangan emiten emas yang terdaftar di BEI. Selain itu, data sekunder juga diambil dari sumber-sumber online yang terpercaya.

Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda untuk menguji pengaruh inflasi dan harga emas terhadap pergerakan saham emiten emas. Analisis ini akan memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai hubungan antara variabel yang diteliti.

Selain menggunakan analisis regresi, penelitian ini juga dapat diperkuat dengan:

- a) **Uji asumsi klasik** (normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas)

- b) **Koefisien determinasi (R^2)** untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel independen
- c) **Uji parsial (t-test) dan uji simultan (F-test)**

Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa model yang digunakan memiliki validitas dan reliabilitas yang baik.

Analisis Data

Analisis Inflasi di Indonesia

Data Inflasi Terkini

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (2023), inflasi di Indonesia pada tahun 2023 tercatat sebesar 5,18%. Angka ini menunjukkan penurunan dibandingkan tahun sebelumnya, namun tetap berada di atas target inflasi yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Dalam periode 2019–2023, terlihat bahwa hubungan antara inflasi dan harga emas tidak selalu linear. Pada tahun 2020, meskipun inflasi relatif rendah, harga emas justru meningkat tajam akibat ketidakpastian global. Hal ini menunjukkan bahwa faktor eksternal memiliki pengaruh besar terhadap harga emas. Selain itu, pergerakan saham emiten emas juga dipengaruhi oleh sentimen pasar dan kinerja internal perusahaan. Oleh karena itu, analisis tidak hanya bergantung pada variabel makroekonomi, tetapi juga perlu mempertimbangkan faktor mikro.

Tren Inflasi dalam Beberapa Tahun Terakhir

Tren inflasi di Indonesia menunjukkan fluktuasi yang signifikan, terutama dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti harga energi dan kebijakan moneter. Inflasi mencapai puncaknya pada tahun 2022 akibat lonjakan harga bahan pokok dan energi.

Analisis Harga Emas

Data Harga Emas Terkini

Harga emas pada tahun 2023 mengalami peningkatan, dengan rata-rata harga emas mencapai \$1,800 per *ounce*. Kenaikan ini dipicu oleh ketidakpastian ekonomi global dan meningkatnya permintaan terhadap emas sebagai aset *safe haven*.

Tren Harga Emas dalam Beberapa Tahun Terakhir

Dalam lima tahun terakhir, harga emas menunjukkan tren naik yang signifikan, dengan lonjakan harga terjadi pada tahun 2020 akibat pandemi COVID-19. Meskipun mengalami volatilitas, harga emas tetap menjadi pilihan investasi yang menarik.

Analisis Pergerakan Saham Emiten Emas

Data Pergerakan Saham Emiten Emas

Data pergerakan saham emiten emas seperti BRMS, HRTA, PSAB, ARCI, MDKA, dan ANTM menunjukkan fluktuasi yang dipengaruhi oleh harga emas dan inflasi. Misalnya, saham ANTM mengalami kenaikan yang signifikan sejalan dengan peningkatan harga emas.

Hubungan antara Inflasi, Harga Emas, dan Pergerakan Saham

Analisis regresi menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara harga emas dan pergerakan saham emiten emas, sedangkan inflasi memiliki pengaruh yang lebih kompleks tergantung pada kondisi pasar.

Hasil dan Pembahasan

Pengaruh Inflasi terhadap Pergerakan Saham Emiten Emas

Inflasi yang tinggi dapat menyebabkan ketidakpastian di pasar saham, termasuk saham emiten emas. Namun, dalam beberapa kasus, emiten emas dapat diuntungkan dari inflasi karena harga emas yang meningkat.

Hubungan antara inflasi, harga emas, dan saham emiten emas dapat dijelaskan melalui pendekatan teori portofolio. Dalam kondisi inflasi tinggi, investor cenderung mengalihkan portofolionya ke aset yang lebih aman seperti emas. Hal ini meningkatkan permintaan emas dan berdampak pada kenaikan harga saham perusahaan tambang emas.

Namun demikian, tidak semua emiten merespons secara sama. Emiten dengan biaya produksi tinggi akan lebih rentan terhadap inflasi dibandingkan dengan emiten yang efisien.

Pengaruh Harga Emas terhadap Pergerakan Saham Emiten Emas

Kenaikan harga emas secara langsung berdampak positif terhadap pergerakan saham emiten emas. Misalnya, saat harga emas mencapai puncaknya, saham ANTM dan MDKA mengalami lonjakan yang signifikan.

Interaksi antara Inflasi dan Harga Emas dalam Mempengaruhi Saham Emiten Emas

Interaksi antara inflasi dan harga emas menciptakan dinamika yang kompleks. Inflasi yang tinggi dapat mendorong investor untuk beralih ke emas, yang pada gilirannya dapat meningkatkan harga saham emiten emas.

Implikasi Temuan terhadap Investasi di Sektor Emas

Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa investor perlu mempertimbangkan inflasi dan harga emas sebagai faktor kunci dalam pengambilan keputusan investasi di sektor emas. Memahami hubungan ini dapat membantu investor mengelola risiko dan memaksimalkan keuntungan.

Simpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa inflasi dan harga emas memiliki pengaruh signifikan terhadap pergerakan saham emiten emas di Indonesia. Kenaikan harga emas cenderung diikuti oleh peningkatan harga saham emiten emas, sementara inflasi memiliki efek yang lebih kompleks.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa hubungan antara variabel makroekonomi dan pasar saham tidak bersifat statis, melainkan dinamis dan dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal maupun internal. Oleh karena itu, investor perlu menggunakan pendekatan analisis yang komprehensif dalam mengambil keputusan investasi.

Investor disarankan untuk memantau perkembangan inflasi dan harga emas sebagai bagian dari strategi investasi mereka. Diversifikasi portofolio dengan memasukkan saham emiten emas dapat menjadi langkah yang bijak dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi.

Daftar Pustaka

Badan Pusat Statistik. (2023). *Laporan inflasi bulanan*.

World Gold Council. (2023). *Data harga emas*.

Bursa Efek Indonesia. (2023). *Laporan pergerakan saham emiten emas*.